

Exclusive breastfeeding and smoking behavior as determinants of ARI in toddlers ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok sebagai determinan ISPA Pada Balita

Tri Wulandari¹, Nildawati², Dian R. Wijaya^{*3}

Afiliasi

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

Korespondensi

Email : wijayadianrezki@gmail.com

Abstract

Acute Respiratory Infections (ARI) are one of the leading causes of childhood morbidity and mortality worldwide, with ARI accounting for one-third of under-five deaths in low-income countries. One of the factors that influence the incidence of ARI in toddlers is the exclusive breastfeeding and smoking behavior of parents of toddlers and in the neighborhood. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and smoking behavior with the incidence of ARI in toddlers in the working area of the Turikale Health Center, Maros Regency. This study used a type of quantitative research with a cross-sectional study design, with a population of 120 toddlers. Sampling was done using accidental sampling. The results showed that the variables of exclusive breastfeeding (p-value = 0.003) and smoking behavior (p-value = 0.000) were associated with the incidence of ARI in toddlers in the Turikale Puskesmas Working Area, Maros Regency. It is expected for health workers to increase counseling related to exclusive breastfeeding and parents to keep toddlers away from smokers so they are not exposed to cigarette smoke

Key words : Exclusive Breastfeeding; ARIs; Smoking Behavior

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia, dimana ISPA menyumbang sepertiga dari kematian balita di negara berpenghasilan rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita yaitu pemberian ASI eksklusif dan perilaku merokok orang tua balita maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan perilaku merokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Turikale Kab. Maros. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study, dengan jumlah populasi 120 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan variabel pemberian ASI Eksklusif (p-value = 0.003) dan perilaku merokok (p-value = 0.000) berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif serta orang tua agar menjauhkan balita dari perokok sehingga tidak terkena paparan asap rokok

Kata Kunci: ASI Eksklusif; ISPA; Perilaku Merokok

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia, menyumbang sepertiga dari kematian balita di negara berpenghasilan rendah (WHO, 2018). Infeksi saluran pernapasan akut termasuk infeksi saluran pernapasan atas dan bawah, dengan flu biasa dan influenza menjadi ISPA yang paling umum diantara kasus pada balita (Zullaikah et al., 2023). Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) muncul dengan cepat, mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari setelah penularan. Spektrum gejala ISPA dapat bervariasi, biasanya termasuk demam dan batuk. Sakit tenggorokan, coryza, sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas (Laili, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2018), diperoleh 151,8 juta kasus ISPA pada balita per tahunnya. Kasus tertinggi kejadian ISPA dinegara berkembang antara lain di negara India sebesar 48%, Indonesia 38%, Ethiopia 4,4%, Pakistan 4,3%, China 3,5%, Sudan 1,5% dan Nepal 0,3% (Desiyana et al., 2017). Indonesia berada pada urutan kedua untuk kasus kejadian ISPA tertinggi secara global dan hingga saat ini kejadian ISPA menjadi urutan 10 besar dalam permasalahan kesehatan dengan angka kematian balita tertinggi di dunia (Agista et al., 2022).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar

(Riskesdas, 2018), prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% dari total penduduk Indonesia. Provinsi dengan kejadian ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 15,4%. Sedangkan Sulawesi Selatan mencapai 8,3% lebih tinggi dibandingkan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi kejadian ISPA pada balita tertinggi pada kelompok umur 12-23 bulan di Indonesia dan tertinggi pada kelompok umur 24-35 bulan (3,15%) di Sulawesi Selatan (Nur Aisyah et al., 2021).

Data awal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros diketahui bahwa jumlah kejadian ISPA pada tahun 2022 Januari-November sebanyak 4.052 kasus. Terdapat 3 Puskesmas dengan kejadian ISPA tertinggi yaitu Puskesmas Turikale, Puskesmas Moncongloe, dan Marusu. Data dari Puskesmas Turikale, penyakit ISPA masuk ke dalam 10 penyakit tertinggi pada tahun 2021, yaitu sebanyak 907 kasus. Adapun rekap laporan program pengendalian ISPA Kabupaten Maros, bulan Januari-November 2022 ditemukan 623 kasus.

ISPA dapat terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya. ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian bayi karena kaya akan antibodi dan protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman. Berdasarkan penelitian Maulana (Jaya Maulana

et al., 2022), tentang Faktor Host dan Environment sebagai Faktor Risiko ISPA pada Balita di Puskesmas Tulis menemukan bahwa terdapat pengaruh ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA.

Perilaku merokok tidak hanya mempengaruhi kesehatan perokok aktif, tetapi juga terbukti mempengaruhi status kesehatan perokok pasif (Andi Surahman Batara, 2018). Berdasarkan penelitian Ardila, dkk (Ardila et al., 2019) ditemukan hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan terjadinya penyakit pneumonia pada balita dengan $p \text{ value} = 0,018 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan Odd Rasio 3,935. Orang tua yang merokok di dalam rumah lebih berisiko terhadap pneumonia balita 3,935 kali lipat daripada yang merokok di luar rumah.

Identifikasi awal faktor penyebab ISPA pada balita di Kabupaten Maros adalah

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik desain cross sectional study, dimana status paparan dan penyakit diamati secara bersamaan dan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Turikale Kabupaten Maros pada bulan Maret-April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang terkena ISPA tiga bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas

pengetahuan, sikap, status ekonomi, status gizi, riwayat keluarga dan beberapa faktor lainnya yang belum diidentifikasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor lainnya seperti status imunisasi, berat badan lahir balita, pendidikan ibu, ASI Eksklusif, perilaku merokok anggota keluarga serta konsumsi buah dan sayur terhadap kejadian ISPA pada balita. Kajian dan penelitian terkait ISPA pada balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita agar dapat ditemukan solusi atau penanganan yang tepat. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Perilaku Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Turikale. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 balita. Teknik penarikan sampel menggunakan Accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk

dijawab langsung meliputi identitas responden, identitas balita, serta pertanyaan dalam kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa pihak sesuai dengan kebutuhan penelitian antara lain data dari Puskesmas Turikale dan Dinas Kesehatan Maros, jurnal ilmiah, buku, data kementerian kesehatan Indonesia, dan Rekap Laporan Program Pengendalian ISPA Kabupaten Maros. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis diperoleh dalam bentuk

analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variable. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independent dan dependen dengan menggunakan uji Chi-square. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara variable independent dengan dependen. Sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 120 responden, terdapat 50 balita (41,7%) yang mendapatkan ASI eksklusif dan 70 balita (58,3%) tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Sedangkan terdapat 100 responden (83,3%) yang memiliki anggota keluarga merokok dan sebanyak 20 responden (16,7%) yang tidak memiliki anggota keluarga merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Balita

Karakteristik	n (120)	%(100)
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	50	41,7
Tidak	70	58,3
Perilaku Merokok Anggota Keluarga		
Ada	100	83,3
Tidak	20	16,7

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 50 responden dengan kategori balita

diberikan ASI Eksklusif terdapat 23 responden (30.7%) yang mengalami ISPA dan yang tidak

mengalami ISPA sebanyak 27 responden (60%).

Tabel 2. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Karakteristik	Kejadian ISPA						P Value
	ISPA		Tidak ISPA		Total		
	n=75	%	n=45	%	N	%	
Pemberian ASI Eksklusif							
Ya	23	30,7	27	60	50	41,7	0,003
Tidak	52	69,3	18	40	70	58,3	
Perilaku Merokok Anggota Keluarga							
Ada	74	98,7	26	57,8	100	83,3	0,000
Tidak	1	1,3	19	42,2	20	16,7	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 70 responden dengan kategori tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 52 responden (69.3%) yang mengalami ISPA dan yang tidak mengalami ISPA sebanyak 18 responden (40%). Hasil analisis menggunakan uji Chi Square, diperoleh nilai p-value = 0.003 (nilai $p > 0.05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Berdasarkan kebiasaan merokok, dari 100 responden dengan kategori ada anggota keluarga merokok sebanyak 74

responden (98.7%) yang mengalami ISPA dan yang tidak mengalami ISPA sebanyak 26 responden (57.8%). Sedangkan dari 20 responden dengan kategori tidak ada anggota keluarga merokok sebanyak 1 responden (1.3%) yang mengalami ISPA dan yang tidak mengalami ISPA sebanyak 19 responden (42.2%). Hasil analisis menggunakan uji Chi Square, diperoleh nilai p-value = 0.000 (nilai $p < 0.05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Pembahasan

Pemberian ASI Eksklusif

ASI mengandung berbagai zat yang berfungsi sebagai sistem pertahanan non spesifik (seperti sel makrofag, neutrofil dan produknya serta faktor pertahanan larut) dan sel-

sel spesifik (limfosit dan produknya). ASI mengandung banyak sel terutama pada minggu pertama menyusui, selain sel ASI juga mengandung faktor protektif larut seperti lisozime

(marumidase, laktoferin, sitokin, protein yang dapat mengikat vitamin B12, faktor bifidus, senyawa glikolat, musin, enzim-enzim dan anti bakteri (Mutiaru & Astri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa dari jumlah responden 120, diperoleh ASI Eksklusif sebanyak yaitu 50 responden (41.6%) dan ASI tidak Eksklusif yaitu 70 responden (58.4%). Berdasarkan uji Chi-Square dengan nilai p value = 0.003 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Asi Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita. Sejalan dengan penelitian Rusady & Imroatu Zulaikha (2022) terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada balita di Polindes Lemper Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu Kecamatan Pamekasan, dimana hampir seluruhnya (80,0%) ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak terjadi ISPA sebanyak 16 balita, sedangkan balita yang tidak diberi ASI eksklusif hampir seluruhnya (81,9%) terjadi ISPA sebanyak 36 balita. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qiroah, (2022) terkait ASI Eksklusif, menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang dengan p value 0,002 ($< 0,05$).

Selain itu, penelitian dilakukan Abdulla et al., (2022) di Bangladesh dengan judul "Likelihood of infectious diseases due to lack of

exclusive breastfeeding among infants in Bangladesh" mengemukakan bahwa ASI Eksklusif selama enam bulan pertama usia bayi mampu memberikan perlindungan terhadap morbiditas dan mortalitas ISPA. ASI Eksklusif juga bisa menjadi intervensi kelangsungan hidup alami, hemat biaya dan tahan lama. Penelitian ini juga menyatakan risiko kejadian ISPA karena kurangnya pemberian ASI Eksklusif enam bulan pertama sejak kelahiran.

Penelitian berbeda yang dilakukan Nyomba et al., (2022) dengan hasil uji statistik variabel didapatkan ($p = 0.096$) yang berarti, tidak terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di sekitar wilayah tempat pembuangan akhir sampah Antang Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian Manalu & Gerry (Manalu et al., 2021) dengan hasil uji statistik diperoleh p value = 1.000 ($p < 0.05$) yang berarti tidak adanya hubungan status ASI dengan kejadian ISPA pada balita. Hal ini terjadi karena masih banyaknya ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Terjun yang memberikan ASI kepada balita sebesar 71% dibandingkan dengan ibu balita tidak memberi ASI kepada balita sebesar 29 %.

Hasil temuan peneliti diperoleh beberapa alasan yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya antara lain menganggap ASI mereka tidak cukup karena hanya keluar sedikit, beranggapan susu formula

kandungannya sama seperti ASI, serta anaknya yang lebih menyukai susu formula dibandingkan ASI. Selain itu, dukungan petugas kesehatan atau bidan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan Antenatal Care dapat memberikan konseling tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif sejak dini sehingga ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan upaya promotif dan preventif pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada balita agar terhindari dari penyakit ISPA.

Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok adalah aktivitas menghirup atau menghisap rokok atau asap rokok yang dilakukan secara menetap. Kebiasaan merokok dapat dilihat dari tipe-tipe perokok, dimana terdapat tipe perokok yang dipengaruhi perasaan positif, negatif, perilaku yang adiktif, dan benar-benar telah menjadi kebiasaan. Seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok dapat melakukannya tanpa disadari dan dipikirkannya. Baginya, merokok telah menjadi kebiasaan rutin yang selalu dilakukannya Sangkou et al (2021). Asap rokok adalah gas yang berasal dari produk tembakau yang biasanya mengandung polycyclic aromatic hydrocarbon (PAHs) yang berbahaya bagi kesehatan balita (Baequny et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden 120, mayoritas responden yang anggota keluarganya mempunyai perilaku merokok sebanyak 100 responden (83.3%) dan responden yang anggota keluarganya tidak mempunyai perilaku merokok yaitu 20 responden (16.7%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Herawati et al., (2021) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA. Pada penelitian yang dilakukan Fitria, (2022) hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan terjadinya ISPA sangat kuat; anggota keluarga yang merokok dapat menyebabkan balita menderita ISPA lebih sering daripada anggota keluarga lainnya. Semakin banyak anggota keluarga yang merokok, semakin besar kemungkinan balita menderita ISPA.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Irianto et al., (2021) yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun" dengan hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada anak umur

1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Talangpadang dengan p-value 0,240 ($p > 0,05$). Hal ini disebabkan karena balita dijauhkan pada saat ada anggota keluarga yang merokok. Jamal et al., (2022) mengemukakan pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan cara sadar, dimana sadar akan bahaya ISPA dan sadar akan pencegahan ISPA dengan cara orang tua sebaiknya menghindari merokok di dalam ruangan dan perlu memperhatikan ventilasi rumah tangga untuk mengedarkan udara kotor, seperti asap rokok sehingga balita yang ada di dalam rumah tidak mudah terpapar langsung dengan asap rokok. Namun pada penelitian ini anggota keluarga yang merokok responden sangat jarang membuka jendela. Dari hasil kuesioner hanya 28.3% yang membuka jendela ketika ada yang merokok di rumah. Sebagian besar responden hanya membuka pintu hal ini terlihat ketika penelitian dilakukan. Balita berada diruangan yang sama dengan

perokok dengan kondisi jendela yang tertutup. Balita akan mudah terpapar asap rokok karena melakukan segala aktivitasnya dirumah sehingga jika ada anggota keluarga yang merokok di rumah maka balita ikut menghirup asap rokok tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki anggota keluarga perokok akan terus merokok karena sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Keluarga yang merokok harus lebih sadar diri dan saling mengerti untuk menghindari merokok di dalam rumah. Semakin banyak anggota keluarga yang merokok, semakin tinggi risiko ISPA pada balita. Hal ini tentunya dapat meningkatkan resiko terjadinya ISPA (Karundeng et al., 2019). Balita akan mudah terpapar asap rokok karena melakukan segala aktivitasnya dirumah sehingga jika ada anggota keluarga yang merokok di rumah maka balita ikut menghirup asap rokok tersebut.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros.

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif serta orang tua agar menjauhkan balita dari perokok sehingga tidak terkena paparan asap rokok.

Daftar Pustaka

- Abdulla, F., Hossain, M. M., Karimuzzaman, M., Ali, M., & Rahman, A. (2022). Likelihood of infectious diseases due to lack of exclusive breastfeeding among infants in Bangladesh. *PLoS ONE*, 17(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263890>
- Agista, F. A., Idrus, Muh., & Ulva, S. M. (2022). Determinan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andoolo Utama. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(1). <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i1.3>
- Anis Fitria. (2022). Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita. Universitas Dr. Soebandi Jember.
- Ardila, A., Noraida, N., & Erminawati, E. (2019). Perilaku Merokok Orangtua dengan Kejadian ISPA Pneumonia Pada Balita. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 16(1). <https://doi.org/10.31964/jkl.v16i1.138>
- Baequny, A., Supriyo, Hidayati, S., & Magfirotun, L. (2017). Pengaruh Merokok di Dalam Rumah terhadap Kejadian ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada Balita. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 12(1).
- Desiyana, F. D., Lubis, Z., & Nasution, E. (2017). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Jurnal USU*, 1(1).
- Healthy Setting Ruang Publik Perkotaan: Sebuah Konsep Terminal Sehat - Andi Surahman Batara - Google Buku. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9jadDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Healthy+Setting+Ruang+Publik+Perkotaan:+Sebuah+Konsep+Terminal+Sehat.+&ots=0SfJNT7cVG&sig=h-HvwTX9N4TYwn6bVqq47ryRGhM&redir_esc=y#v=onepage&q=Healthy%20Setting%20Ruang%20Publik%20Perkotaan%3A%20Sebuah%20Konsep%20Terminal%20Sehat.&f=false
- Herawati, C., Indrini, P., & Kristanti, I. (2021). Analisis Faktor Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.38165/jk.v12i2.243>
- Irianto, G., Lestari, A., & Marlina, M. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1098>
- Jaya Maulana, Teguh Irawan, Dewi Nugraheni RM, Dina Nabilah, & Hairil Akbar. (2022). Faktor Host dan Environment sebagai Faktor Risiko ISPA pada Balita di Puskesmas Tulis. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3111>
- Karundeng, Y., Runtu, L. G., & Mokoginta, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Di Desa Basaan 1 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Rataotok. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1). <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i1.665>
- Laili. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Jurkessia*.
- Manalu, G., Nurmaini, & Gerry, S. (2021). Hubungan Karakteristik Balita dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Rumah dengan Kejadian ISPA. *Poltekita* :

- Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2).
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.479>
- Mutiara, H., & Astri, N. (2016). Perbandingan Kenaikan Berat Badan Bayi yang Diberi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini. ASI Eksklusif Dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Majority], 5(1).
- Nur Aisyah, Nurul Ulfah Mutthalib, & A. Rizki Amelia. (2021). Studi Epidemiologi dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Kejadian ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas. *Window of Public Health Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.143>
- Nyomba, Muh. A., Wahiduddin, W., & Rismayanti, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Sekitar Wilayah Tpa Sampah. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(1).
<https://doi.org/10.30597/hjph.v3i1.19796>
- Qiroah, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Jurnal Kepetawatan*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9).
- Rusady, Y. P., & Imroatu zulaikha, L. (2022). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Poskesdes Lemper Wilayah Kerja Puskesmas Padewawu. *Journal of baja health science*, 2(02).
<https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.2174>
- Sangkoy, F., Langitan, F., Bokau, J., Program,), Ilmu, S., & Masyarakat, K. (n.d.). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amurang Timur.
- Sarina Jamal, Henni Kumaladewi Hengky, & Amir Patintingan. (2022). Pengaruh Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Dipuskesmas Lompoe Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1).
<https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.727>
- WHO. (2018). *World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals* (Geneva PP - Geneva: World Health Organization. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1).
- Zullaikah, P., Nur, Y., Sary, E., & Widayati, A. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Desa Mayangan (Vol. 2, Issue 1).